

## **JURNAL ILMIAH**

# **PENGARUH TERAPI KOMPRES HANGAT DENGAN AROMA LAVENDER TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST *SECTIO CAESAREA* DI RS. DETASEMEN KESEHATAN TENTARA (DKT) BENGKULU**

**Haifa Wahyu<sup>1</sup>, Henni Febriawati<sup>2</sup>, Liza Fitri Lina<sup>3</sup>, Fatsiwi Nunik Andari<sup>4</sup>,  
dan RestuWulandari<sup>5</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan<sup>1,3,4,5</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamamdiyah Bengkulu

e-mail : haifa\_wahyu@umb.ac.id<sup>1</sup>

restuwulandari4@gmail.com<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

*Sectio saecarea* (SC) merupakan metode melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan dinding uterus. Salah satu komplikasi SC adalah nyeri pada daerah insisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC di RS. DKT Begkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian pre-eksperiment, menggunakan rancangan one group pre test - post test design. Sampel sebanyak 15 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis univariat diperoleh intensitas nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender yaitu 15 orang (100%) responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan intensitas nyeri pasien post SC sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender yaitu 12 orang (80,0%) responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3, dan 3 orang (20,0%) responden dengan intensitas nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC di RS. DKT Bengkulu dengan nilai  $p\text{-value } 0,01 < 0,05$ . Disarankan kepada RS.DKT Bengkulu untuk menerapkan terapi kompres hangat dengan aroma lavender dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien post SC.

**Kata kunci :** *Sectio caesaria*, nyeri, aroma lavender

## **ABSTRACT**

*Sectio saecarea* (SC) is a method of giving birth to the fetus through an incision in the abdominal wall and uterine wall. One of the complications of SC is pain in the incision area. The non-pharmacological pain management strategy is to warm compress with the scent of lavender. The purpose of this study was to determine the effect of warm compress

therapy with lavender aroma on decreasing pain intensity in post SC patients before and after warm compresses with aroma lavender. This type of research is quantitative research, with a pre-experimental research design method, using the design of one group pre test - post test design. On the results of univariate analysis the pain intensity of post SC patients was obtained before a warm compress with lavender aroma in the hospital. The FKT Bengkulu in 2018 is 15 people (100%) Respondents experience moderate pain with a scale of 4-6. While the pain intensity of post SC patients after being warm compressed with lavender aroma is 12 people (80.0%) respondents experienced mild pain with a range of 1-3, and 3 people (20.0%) respondents with moderate pain intensity with a range of scales 4-6. The results of bivariate analysis showed that there was an effect of warm compress therapy with lavender aroma on the reduction in pain intensity in post SC patients in the hospital. Bengkulu DKT with a  $p$ -value of  $0.01 < 0.05$ . It is recommended to RS.DKT Bengkulu to apply warm compress therapy with lavender aroma in the management of pain in post SC patients.

**Keywords:** *Sectio caesaria, pain, aroma of lavender*

## PENDAHULUAN

Secara fisik tindakan *sectio caesarea* (SC) menyebabkan nyeri pada abdomen nyeri yang berasal dari luka operasi. Persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%, umumnya nyeri yang dirasakan selama beberapa hari rasa nyeri meningkat pada hari pertama *post* operasi SC. Secara psikologis tindakan SC berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang, selain itu juga memberikan dampak negatif terhadap konsep diri ibu karena ibu kehilangan pengalaman melahirkan secara normal serta kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi (Utami, 2016).

World Health organization (WHO, 2015) menetapkan standar *rata-rata sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintahan kira-

kira 11% sementara rumah sakit swasta biasa lebih dari 30%. Sedangkan angka kejadian bedah *sectio caesarea* berdasarkan data statistik Riskesdas (2013) menunjukkan kelahiran bedah *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%). Data statistik bedah SC di Jawa Tengah sebesar (10,0%) yang menduduki peringkat ke-10.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Bengkulu, dari seluruh kabupaten dan kota yang ada di provinsi Bengkulu, jumlah pasien *post* operasi *sectio caesarea* pada tahun 2015 yaitu berjumlah 13.761 pasien (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2015).

Angka kejadian SC yang semakin tinggi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya berkaitan dengan perubahan teknologi, sosial dan faktor dari ibu dan janin yang mempunyai indikasi untuk dilakukan SC ataupun permintaan dari ibu. Indikasi dilakukan tindakan operasi SC antara lain adalah presentasi bokong, tunggal, letak lintang, gawat janin,

kehamilan kembar, HIV, herpes genital primer pada trimester ketiga, dan plasenta previa derajat 3 dan 4 (Mulyani, 2016). Komplikasi post SC yang terjadi pada ibu seperti nyeri pada daerah insisi, nyeri punggung, potensi terjadinya thrombosis, potensi terjadinya penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot perut dan otot dasar panggul, perdarahan, luka kandung kemih, infeksi, bengkak pada ekstremitas bawah, dan gangguan laktasi (Putri, 2015).

Nyeri yang dialami pasien *post* operasi bersifat akut dan harus segera ditangani, Strategi penatalaksanaan nyeri mencakup baik pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah dan keberhasilan sering dicapai jika beberapa intervensi diterapkan secara simultan (Nurhayati, Andriani dan Malisa, 2015). Penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis terdiri dari penanganan nyeri berdasarkan stimulasi fisik dan perilaku kognitif. Penanganan fisik meliputi stimulasi kulit, stimulasi elektrik saraf kulit transkutan (TENS, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), akupunktur, dan termasuk teknik stimulasi kulit meliputi masase, kompres panas dan dingin.(Putri, 2015).

Kompres merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Uliyah, Alimul Hidayat, 2016). Selain Terapi dengan kompres hangat penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri *post* SC berupa

penanganan farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan yaitu aroma terapi (Anggorowati, 2009). Aromaterapi digunakan sebagai salah satu alternatif penanganan nyeri non farmakologi (Widayani, 2016).

Aroma lavender merupakan salah satu jenis aroma terapi. Aroma terapi lavender menurut Tarsikah (2012) merupakan salah satu minyak esensial analgesik yang mengandung 8% *terpena* dan 6% *keton*. Monoterpena merupakan jenis senyawa *terpena* yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman. Pada aplikasi medis *monoterpena* digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% *linalil asetat*. *Linalil asetat* merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf.

Berbagai efek aroma *lavender* yaitu sebagai antiseptik, antimikroba, antivirus dan anti jamur, zat analgesik, anti radang, anti toksin, zat *balancing immunostimulan*, pembunuh dan pengusir serangga, *mukolitik* dan *ekspektoran*. Kelebihan minyak *lavender* dibanding minyak esensial lain adalah kandungan racunnya yang relatif sangat rendah, jarang menimbulkan alergi dan merupakan salah satu dari sedikit minyak esensial yang dapat digunakan langsung pada kulit (Frayusi, 2012).

Manfaat dari aroma terapi lavender untuk mengurangi nyeri diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan penelitian oleh Bangun dan Nur'aeni

(2013) yang membuktikan pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri karena aroma terapi bermanfaat mengurangi ketegangan otot yang akan mengurangi tingkat nyeri, relaksasi, kecemasan, mood, dan terjadinya peningkatan gelombang alpha dan beta yang menunjukkan peningkatan relaksasi.

Aroma terapi bekerja sebagai *liniments* dengan cara dikompreskan. Minyak tersebut bekerja dengan memanaskan kulit dan otot kemudian mengurangi nyeri. Otot yang dirangsang dengan kompres hangat dengan aroma lavender akan melemaskan sehingga stimulus menuju ujung saraf akan berkurang. Akibatnya, saraf akan sedikit menghantarkan implus nyeri ke saraf pusat (Setyoadi, 2011).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Rs Djawatan Kesehatan Tentara (DKT) Bengkulu. Jumlah pasien pada tahun 2015 terdapat 1420 orang pasien, tahun 2016 terdapat 1554 orang pasien dan tahun 2017 sebanyak 1325 orang Pasien.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kompres Hangat dengan Aroma Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post SC di RS.DKT Bengkulu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* (SC) di RS. DKT Bengkulu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, metode penelitian

yaitu pre eksperimen, penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre test -post test* design, yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Penelitian dilakukan di RS. DKT Bengkulu.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2018. Populasi sasaran dalam penelitian adalah semua pasien *post* operasi *sectia caesarea*, sedangkan populasi sumber adalah semua pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RS. DKT Bengkulu yaitu berjumlah 110 orang pasien.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 pasien *post* operasi *Sectio Caesarea* yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari RS. DKT Bengkulu, meliputi jumlah pasien *post* operasi *sectio caesarea*.

Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan uji normalitas data.

Pemberian kompres hangat dengan aroma lavender di berikan 6 jam setelah pasien diberikan terapi analgesik, kemudian dilakukan *pre-test* terlebih dahulu, setelah itu baru dilakukan pemberian kompres hangat dengan aroma lavender yang diaplikasikan pada punggung bawah pasien dilakukan selama 20 menit, dilakukan 1x sehari selama 2 hari, kemudian dilakukan *post - test* pada hari ke dua.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Univariat**

**Tabel 1**  
**Skala Nyeri Pasien Post SC Sebelum Dilakukan Kompres Hangat dengan Aroma Lavender Di RS. DKT Bengkulu**

No	Skala Nyeri Sebelum Intervensi	n	%
1	Sedang	15	100.0
	Total	15	100.0

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa Skala nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender di RS. Dkt Bengkulu tahun 2018 yaitu 15 (100,0) responden mengalami nyeri sedang.

**Tabel 2**  
**Skala Nyeri Pasien Post SC Sesudah Dilakukan Kompres Hangat dengan Aroma Lavender Di RS. DKT Bengkulu**

No	Skala Nyeri Sesudah intervensi	n	%
1	Ringan	12	80.0
2	Sedang	3	20.0
	Total	15	100.0

Sumber : Data primer (2018)

#### Analisa Bivariat

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk)**

Variabel	Shapiro-Wilk
Skala Nyeri Sebelum	0.00
Skala Nyeri Sesudah	0.01

Sumber : Data primer (2018)

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa uji normalitas data

didapatkan nilai signifikansi *Sig.* pada skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat dengan aroma lavender sebesar  $0,00 < 0,05$  dan signifikan *Sig* skala nyeri setelah diberikan kompres hangat dengan aroma lavender sebesar  $0,01 < 0,05$ , artinya kedua data variabel tersebut tidak terdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 4**  
**Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post SC Di RS. DKT Bengkulu**

Uji	Skala nyeri pre - skala nyeri post
Z	-3.464
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001

Sumber : Data primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test.* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ . Dengan demikian nilai  $p\text{-value}$   $0,01 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa Skala nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender di RS. Dkt Bengkulu tahun 2018 yaitu 15 (100%)

Responden mengalami nyeri sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri sedang.

Sementara saat proses penutupan luka, 7 lapisan tersebut dijahit satu demi satu menggunakan beberapa macam benang jahit. Rasa nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu dan pasien merasa tidak nyaman.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Lukman (2013) tentang pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post-operasi *sectio caesarea* Di RSUD. Prof. Dr.Hi.Aloei Saboe Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa skala nyeri pasien post-operasi *sectio caesaria* sebelum dilakukan intervensi, frekuensi terbanyak yakni pada skala nyeri 5 (nyeri hebat) dengan frekuensi 29 responden atau presentase 74,36% dan 10 responden lainnya menunjukkan pada skala nyeri 4 (sangat nyeri) dengan presentase 25,64%. Sebelum dilakukan intervensi, skala nyeri yang dirasakan oleh pasien sangat nyeri, menurut peneliti bahwa setiap nyeri yang dirasakan oleh individu masing-masing sangatlah berbeda-beda, sesuai dengan persepsi individu dalam merasakan nyeri yang dialaminya, berdasarkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skala nyeri pasien post *Sc* sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender di RS. DKT Bengkulu tahun 2018 yaitu 12 (80,0%) Responden mengalami skala nyeri ringan, dan 3 (20,0%) responden dengan skala nyeri sedang. Hal ini berarti setelah diberikan kompres hangat dengan aroma lavender terdapat penurunan skala nyeri pada

pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) tentang pengaruh kompres panas terhadap penurunan skala nyeri pada ibu primipara post *Sectio caesarea* dimana hasil penelitian menunjukkan skala nyeri ibu post *SC* setelah diberikan kompres panas diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti, terdapat 27 orang (79,41%) responden mengalami nyeri sedang dan ada 7 orang (20,59%) responden mengalami nyeri ringan. Dari data yang telah diperoleh diketahui semua responden mengalami penurunan skala nyeri kecuali 6 orang (17,6%) responden pada nyeri sedang. Kompres hangat selain menurunkan sensasi nyeri juga dapat meningkatkan proses penyembuhan jaringan yang mengalami kerusakan. Penggunaan panas selain memberi efek mengatasi atau menghilangkan sensasi nyeri, teknik ini juga memberikan reaksi fisiologis antara lain meningkatkan respons inflamasi, meningkatkan aliran darah dalam jaringan dan meningkatkan pembentukan edema.

Menurut Nurhayati, dkk (2015) keberhasilan penatalaksanaan terhadap nyeri *post* operasi dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan oleh perawat (tenaga kesehatan) didapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya kesadaran dan perhatian terhadap nyeri yang dirasakan oleh pasien *post* operasi serta dilakukannya intervensi untuk mengurangi keluhan nyeri akan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan walaupun nyeri yang dialaminya dikategorikan nyeri sedang sampai berat dan harus beraktivitas saat mengalami sensasi nyeri tersebut.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ . Dengan demikian nilai  $p\text{-value} 0,01 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayani (2016) tentang aroma terapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri perineum pada ibu post partum. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* didapatkan nilai  $p\text{-value} 0,01 < 0,05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum. Penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri yang terjadi saat sistem pertahanan dibuka, dan sebaliknya penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup. Aroma terapi lavender merupakan salah satu upaya untuk menutup sistem pertahanan tersebut. Selain itu, aroma terapi lavender memengaruhi kelancaran sirkulasi darah, sehingga suplai nutrisi ke jaringan luka tercukupi dan proses penyembuhan akan lebih cepat. Saat aroma terapi dihisap, zat aktif yang terdapat di dalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon endorpin. Endorpin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan bahagia. Di samping itu, zat aktif berupa *linalool* dan *linalyl acetate* yang terdapat dalam lavender berefek sebagai analgetik.

Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Andreinie (2016) tentang Analisis efektivitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan, dimana hasil penelitian menunjukkan nilai  $p\text{-value} 0,04 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara pemberian kompres air hangat terhadap rasa nyaman yang dialami ibu inpartu. Kompres panas pada abdomen bawah mengurangi nyeri karena panas meningkatkan sirkulasi darah sehingga menurunkan anoksia jaringan yang disebabkan kontraksi dan ketegangan. Efektivitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media yang digunakan, yaitu dengan menggunakan handuk sebagai media pengompresan; suhu air, dimana suhu yang paling efektif untuk menurunkan nyeri dan aman adalah pada suhu kehangatan  $38\text{--}40^\circ\text{C}$ . dan terakhir adalah lamanya pengompresan, waktu pengompresan yang efektif adalah 20 menit.

Manfaat aroma terapi lavender untuk mengurangi nyeri diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan penelitian oleh Bangun dan Nur'aeni (2013) tentang pengaruh aroma terapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi di rumah sakit dustira Cimahi. Pada penelitian diperoleh bahwa adanya keefektifan dari aroma terapi lavender terhadap penurunan skala nyeri karena berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik dan mencium lavender maka akan meningkatkan gelombang alfa di dalam otak dan membantu untuk merasa rileks.

## KESIMPULAN

Hasil analisis univariat diperoleh

intensitas nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender yaitu 15 orang (100%) responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan intensitas nyeri pasien post SC sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender yaitu 12 orang (80,0%) responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3, dan 3 orang (20,0%) responden dengan intensitas nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC di RS. DKT Bengkulu dengan nilai  $p\text{-value}$   $0,01 < 0,05$ . Disarankan kepada RS. DKT Bengkulu untuk menerapkan terapi kompres hangat dengan aroma lavender dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien post SC.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andreinie, R. 2016. '*Analisis efektivitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan*' ,Jurnal kebidanan,Vol. 1, Edisi 1.
- Anggorowati, 2009. '*Efektifitas pemberian intervensi spiritual "spirit ibu" terhadap nyeri post sectio caesarean (SC) pada rs sultan agung dan RS Roemani Semarang*', Journal Media Ners,1.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Lap Nas* 2013:1-384.doi:1 Desember 2013.
- Bangun, A.V dan Nur'aeni S. 2013.'*Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi*', Vol. 2,Edisi 3.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2015, *Propil Kesehatan Bengkulu Tahun 2015*.
- Frayusi, A. 2012.'*Pengaruh pemberian terapi wewangian bunga lavender secara oles terhadap skala nyeri pada klien infark miokardium di CVCU RSUP Dr. M Djamil Padang tahun 2011*', Skripsi. Universitas Andalas.
- Lukman, T.P. 2013.'*Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post-operasi sectio caesarea Di RSUD. Prof. Dr.Hi.Aloei Saboe Kota Gorontalo*', Vol .1, Edisi 1.
- Mulyani, W. (2016).'*Pengaruh distraksi audio: murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gombong*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Nurhayati, N.A, Andriani, S. dan Malisa, N, 2015.'*Relaksasi autogenik terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post operasi Sectio caesarea*' , Vol .1, Edisi 2.
- Putri, D. 2015. *Pengaruh kompres panas terhadap penurunan skala nyeri pada ibu primipara post Sectio caesarea dimana hasil penelitian menunjukan skala nyeri ibu post SC*. Vol. 6, Edisi 2.
- Kesehatan, K., 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). *Kemendes RI*.
- Setyoadi, 2011. *Terapi Modalitas Keperawatan pada klien Psikogeriatri*, Salemba Medika : Jakarta.



- Tarsikah, 2012. 'Penurunan Nyeri Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Pascapenghirupan Aromaterapi Lavender. MKB', Vol .44, No 1.
- Uliyah, M. dan Alimul Hidayat, A., 2008. *Praktikum Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Aplikasi Dasar-Dasar Kebidanan*.
- Utami, S. 2016. *Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea*. Unnes Journal of Public Health, Vol. 5, No 4.
- Widayani, W. 2016. 'Aromaterapi Lavender dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum pada Ibu Post Partum', Vol .4, Edisi 3.
- World Health Organization. 2015, *Establishing Guideline Development Group for WHO Recommendations on Non-Clinical Interventions to Reduce Unnecessary Caesarean Section*. <http://www.who.int/reproductivehealth/publications/reduce-unnecessary-caesarean-sections/en/>. Published 2015